
Analisis Campur Kode ke Luar (*Outer Code Mixing*) pada Lagu "Hari Bahagia" Ciptaan Atta Halilintar

Author:

Fatiya Cahya¹,
Leni Fadia²,
Ika Febriana³

Affiliation:

Universitas Negeri
Medan^{1,2,3}

Corresponding email

fatiyacahya20@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-04-12
Accepted: 2023-04-27
Published: 2023-05-01



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Berbagai penyebab pergeseran penggunaan bahasa Indonesia, tidak hanya disebabkan oleh bahasa asing tetapi juga disebabkan oleh adanya campur kode di dalamnya. Fenomena campur kode ini disebabkan banyak kosakata bahasa asing yang ingin diperlihatkannya melalui lagu ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis campur kode ke luar dan faktor-faktor yang memengaruhi campur kode pada lirik lagu "Hari Bahagia" oleh Atta Halilintar. Di dalam penelitian, metode yg digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menganalisis jenis campur kode dan faktor yang memengaruhi campur kode pada lirik lagu "Hari Bahagia" oleh Atta Halilintar. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam lagu "Hari Bahagia" oleh Atta Halilintar terdapat 20 bait lagu dengan 48 lirik di dalamnya. Didalam 20 bait lagu terdapat campur kode di dalamnya bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu "Hari Bahagia" ciptaan Atta Halilintar yang dipopulerkan oleh Atta Halilintar dan Aurel Hermansyah ditemukan sebanyak 7 data yang menunjukkan wujud campur kode yang diulang sebanyak 3 kali di keseluruhan lirik lagu tersebut

Kata kunci: lirik lagu, campur kode, lagu hari bahagia

Pendahuluan

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, sebab bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam melakukan sebuah interaksi yang baik. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk menjalin hubungan dan berkomunikasi sehingga manusia dan bahasa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Maulana dkk, 2021:10). Mengingat pentingnya bahasa, dalam kehidupan manusia hal ini terlihat bahwa bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Nurmina dan Aflah (2017:21) memaparkan bahwa dalam kegiatan komunikasi, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengemukakan atau memaparkan pendapat, gagasan, ide, maksud, perasaan, dan sebagainya. Namun, agar suatu bahasa yang digunakan dapat menggambarkan maksud dari penutur dengan tepat dan dapat dipahami dengan mudah oleh mitra tutur atau orang lain, maka harus menggunakan bahasa yang tepat pula.

Penggunaan bahasa Indonesia memiliki kemahiran yang menggunakan bahasa asing tertentu cenderung menyelipkan istilah-istilah asing dalam berbicara ataupun menulis. Kemajuan teknologi saat ini banyak pengaruh yang cukup signifikan bagi seluruh aspek kehidupan tanpa terkecuali pada perkembangan bahasa di dunia. Perubahan bahasa dapat terjadi bukan hanya berupa pengembangan dan perluasan, melainkan berupa kemunduran sejalan dengan perubahan yang dialami masyarakat Indonesia. Berbagai

alasan sosial dan politis hal yang menyebabkan banyak orang meninggalkan bahasanya, atau tidak lagi menggunakan bahasa tertentu. Dalam perkembangan masyarakat modern pada saat ini, masyarakat Indonesia cenderung lebih senang dan merasa lebih intelek untuk menggunakan bahasa asing. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa Indonesia. Bahasa Inggris yang telah menjadi raja sebagai bahasa internasional terkadang memberi dampak buruk pada perkembangan bahasa Indonesia. Kepopuleran bahasa Inggris menjadikan bahasa Indonesia tergeser pada tingkat penggunanya, baik itu dalam berbicara maupun menulis.

Fenomena bahasa yang sering muncul di kehidupan masyarakat yaitu pencampuran bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Campur kode diartikan sebagai peristiwa atau fenomena berbahasa yang mencampurkan dua atau lebih ragam bahasa tanpa disertai situasi yang mengharuskan terjadinya pencampuran bahasa. (Septianah & Nursalim, 2021:80) memberi pengertian bahwa, campur kode merupakan fenomena berbahasa yang disebabkan oleh penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan. Namun peristiwa campur kode juga bisa terjadi sebab keterbatasan penggunaan bahasa atau kata dalam bahasa tersebut tidak terdapat padanannya (Setiadi, 2017).

Berbagai penyebab pergeseran penggunaan bahasa Indonesia, tidak hanya disebabkan oleh bahasa asing tetapi juga disebabkan oleh adanya campur kode di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:239), campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, penggunaan kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Campur kode (code mixing), di mana ada serpihan-serpihan satu bahasa digunakan oleh seorang penutur, namun pada dasarnya dia menggunakan satu bahasa yang lain.

Campur kode merupakan berpindahnya pemakaian kode bahasa kedua atau kode bahasa asing ke kode bahasa pertama ketika seseorang menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing yang disebabkan oleh belum dikuasainya bahasa kedua atau bahasa asing yang dipakainya (Pranowo 2014:299). Campur kode ditandai pada seseorang yang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa lain, maka ia dapat dikatakan telah melakukan campur kode (Chaer dan Agustina, 2014: 15). Sumarsono (dalam Ardiyanti dan Setyorini, 2018:256) memaparkan bahwa, campur kode dapat terjadi ketika penutur menyisipkan unsur bahasa lain dalam penggunaan bahasa tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan Bahasa yang digunakan bercampur dengan Bahasa lain baik Bahasa daerah maupun Bahasa asing.

Nababan (2004:32) mengatakan campur kode, yaitu suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu. Maksud dari pendapat ahli tersebut adalah keadaan yang tidak memaksa atau menuntut seseorang untuk mencampur suatu bahasa ke dalam bahasa lain saat peristiwa tutur sedang berlangsung. Jadi bisa kita lihat bahwa penutur dapat dikatakan secara tidak sadar melakukan percampuran serpihan-serpihan bahasa ke dalam bahasa asli. Campur kode serupa dengan gabungan dari bahasa satu ke bahasa lain.

Ciri yang sangat menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa yang formal, jarang terdapat campur kode. Kalau terdapat campur kode dalam keadaan demikian, itu disebabkan oleh tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai itu, sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa asing. Dalam bahasa tulisan, hal ini dinyatakan dengan mencetak miring atau menggarisbawahi kata/ungkapan bahasa asing yang bersangkutan. Kadang-kadang terdapat juga campur kode ini bila pembicara ingin memamerkan “keterpelajarannya” atau “kedudukannya”.

Studi Literatur

Campur Kode

Nababan dalam Suardi (2015:139) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan campur kode ialah percampuran dua bahasa atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan bahasa (speech act atau discourse) tanpa ada sesuatu dalam situasi tersebut tidak ada situasi yang menuntut pembicara, hanya masalah kesantiaian dan kebiasaan yang dituruti oleh pembicara. Kemudian Nababan (1991:32) menambahkan ciri yang menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi informal.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan campur kode adalah pencampuran dua bahasa yang berbeda antar bahasa satu ke bahasa yang lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya pengetahuan yang cukup luas dari pembicara.

Campur kode adalah peralihan pemakaian bahasa atau ragam bahasa ke bahasa lain (Chaer dan Agustina, 2010: 25). Campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa, pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan (Alwi, 2005: 115). Dapat disimpulkan dari kedua pendapat ahli tersebut bahwa campur kode adalah penggunaan dari satuan bahasa ke bahasa lain.

Campur kode merupakan sebuah peristiwa pencampuran bahasa pada situasi atau konteks tertentu. Pencampuran bahasa bertujuan untuk memberikan suatu pemahaman yang konteks terhadap pendengar. Dengan demikian, campur kode menitikberatkan pada penggunaan atau pemakaian bahasa satu ke dalam bahasa yang lain berdasarkan situasi tertentu dan bertujuan memperluas gaya atau memperindah situasi tutur.

Ciri-ciri Campur Kode (code mixing) menurut Suardi (2015:140) berikut diungkapkan beberapa ciri kode yang membedakannya dengan alih kode yaitu: a) Campur kode tidak dituntut oleh keadaan dan konteks pembicaraan seperti yang terjadi pada alih kode tetapi bergantung kepada pembicaraan (fungsi bahasa). b) Campur kode terjadi karena kesantiaian pembicara dan kebiasaannya dalam pemakaian bahasa. c) Campur mode pada umumnya terjadi dan lebih banyak dalam situasi tidak resmi (informal). d) campur kode berciri pada ruang lingkup di bawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan pada kata tataran yang terendah.

Bentuk-bentuk Campur Kode

Menurut Chaer (2010 : 115) mengutip pendapat Thelander, campur kode adalah suatu peristiwa tutur klausa-klausa, maupun frasa-frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri. Adapun bentuk campur kode menurut Chaer (2010 : 116-117) adalah berupa kata dasar, frase, serta klausa yang semuanya merupakan unsur yang terdapat dalam analisis sintaksis, yaitu analisis tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau analisis tentang makna atau arti dalam bahasa.

Campur kode ke dalam (intern), yaitu antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran masih mempunyai hubungan kekerabatan secara geografis maupun secara geanologis, bahasa yang satu dengan bahasa yang lain merupakan bagian-bagian, sehingga hubungan antarbahasa ini bersifat vertikal.

Campur kode ke luar (ekstern), yaitu antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran tidak mempunyai hubungan kekerabatan, secara geografis, geanologis, maupun secara politis. Campur kode eksten ini terjadi karena kemampuan intelektualitas yang tinggi, memancarkan nilai moderat.

Campur kode campuran ialah campur kode yang di dalam (mungkin klausa atau kalimat) telah menyerap unsur bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa Asing Campur kode campuran merupakan unsur serapan yang diterima oleh bahasa penyerap dengan pembagian menjadi dua bagian seperti (inner dan outer code mixing) telah pula dilakukan.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2010). Menganalisis jenis campur kode dan faktor yang memengaruhi campur kode tersebut dan terjadi pada judul lagu “Hari Bahagia” yang didapat di aplikasi *youtube* dengan cara mengunduhnya. Kemudian, teknik analisis data dengan cara menampilkan data yang diperoleh dari catatan pengumpulan data, menganalisis jenis campur kode dan faktor yang memengaruhi campur kode yang terjadi dalam lirik lagu “Hari Bahagia” dan ditarik kesimpulan dan jenis campur kode serta faktor yang memengaruhinya terjadinya campur kode dalam lagu “Hari Bahagia”.

Hasil dan Pembahasan

Hari Bahagia

Cipt. Atta Halilintar

Dipilih Tuhan

Kau yang pertama

Untuk masa dengan dan selamanya

Dialah cahaya

Tuntunan ke surga

Dengarkan mereka tak berhenti berdoa

Aku yang kau pilih

Kamu yang ku pilih

Cinta ini milik kita selamanya

I'm gonna marry you

I know that you'll be mine

I'm gonna give my world

You're only one

Tell them everything

This is just beginning

Jangan tinggalkan aku di saat ku jatuh

You're only one

Ku pilih kau jadi imamku

Bukan yang lain

Cinta ini hanya untukmu

Kau bukan main

Bersamamu aku hadir

Selamanya hingga akhir

Terima kasih tuk semua rasa

Yang kau berikan untukku

I'm gonna marry you

I knw that you'll be mine

I'm gonna give my world

You're the only one

Tell them everything

This is just beginning

Jangan tinggalkan aku disaat ku jatuh

You're the only one

Aku berjuang dapatkan restu

Ku hadapi walau mulutku kaku

Tangan, hatiku lemah bergetar

Temui ayah ibumu gemetar tapi

Biar ku ungkapkan isi hati

Cintaku mengalir dalam nadi

Sampai rambut kita memutih

Ikhtiar tak kan berhenti

I'm gonna marry you

I know that you'll be mine

I'm gonna give my world

You're the only one

This is just beginning.

1. Jenis Campur Kode dan Bahasa dalam Lirik Lagu “Hari Bahagia”

Campur kode luar merupakan percampuran antara bahasa ibu (asli) dengan bahasa asing. Misalnya percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, Mandarin, Korea, Jepang, dan lain-lain. Pada masa sekarang ini banyak masyarakat Indonesia yang melakukan campur kode luar dalam komunikasinya setiap hari dan menjadikan hal tersebut sebagai sebuah keterbiasaan. Peristiwa campur kode luar tersebut juga mudah kita dapatkan dalam lirik lagu "Hari Bahagia" Berikut hasil data campur kode luar yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Tabel 1. Analisis Campur Kode

No	Campur Kode dalam Lirik	Bait
1.	<i>I'm gonna marry you</i> (aku akan menikahimu)	Bait ke 10
2.	<i>I know that you'll be mine</i> (aku tahu bahwa kamu akan menjadi milikku)	Bait ke 11
3.	<i>I'm gonna give my world</i> (aku akan memberikan duniaku)	Bait ke 12
4.	<i>You're the only one</i> (Kamu satu-satunya)	Bait ke 13
5.	<i>Tell them everything</i> (ceritakan semuanya)	Bait ke 14
6.	<i>This is just beginning</i> (ini baru permulaan)	Bait ke 15
7.	<i>You're the only one</i> (kamu satu-satunya)	Bait ke 17
8.	<i>I'm gonna marry you</i> (aku akan menikahimu)	Bait ke 26
9.	<i>I know that you'll be mine</i> (aku tahu bahwa kau akan menjadi milikku)	Bait ke 27
10.	<i>I'm gonna give my world</i> (aku akan memberikan duniaku)	Bait ke 28
11.	<i>You're the only one</i> (Kamu satu-satunya)	Bait ke 29
12.	<i>Tell them everything</i> (ceritakan semuanya)	Bait ke 30
13.	<i>This is just beginning</i> (ini baru permulaan)	Bait ke 31
14.	<i>You're the only one.</i> (kamu satu-satunya).	Bait ke 33
15.	<i>I'm gonna marry you</i> (aku akan menikahimu)	Bait ke 42
16.	<i>I know that you'll be mine</i> (aku tahu bahwa kau akan menjadi milikku)	Bait ke 43
17.	<i>I'm gonna give my world</i> (aku akan memberikan duniaku)	Bait ke 44
18.	<i>You're the only one.</i> (kamu satu-satunya).	Bait ke 45
19.	<i>Tell them everything</i> (ceritakan semuanya)	Bait ke 46
20.	<i>This is just beginning</i>	Bait ke 47

(ini baru permulaan)

Hasil analisis berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya campur kode ke luar pada lirik lagu “Hari Bahagia”. Campur kode ke luar merupakan pencampuran antara bahasa ibu (asli) dengan bahasa asing. Terlihat bahwa kelekatan bahasa Indonesia dengan bahasa asing terjadi di beberapa bait lirik lagu “Hari Bahagia”.

Lirik lagu tersebut diawali dengan bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan dengan bahasa asing. Hal ini terlihat campur kode ke luar (*outer code mixing*). Perpaduan antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang cukup unik memberikan sebuah arti yang baik. Mereka dengan cepat akan mencari tahu makna di setiap bait yang dinyanyikan.

2. Arti dan Pesan dalam Lirik Lagu “Hari Bahagia”

Adapun arti dan pesan-pesan yang tersirat dalam lirik lagu “Hari Bahagia” ciptaan Atta Halilintar. Berikut terdapat arti dan pesan yang tersirat, antara lain:

I'm gonna marry you.

(Aku akan menikahimu.)

Terdapat pada bait 10, 26, dan 42 dalam bait tersebut, pengarang menyampaikan pesan bahwa ia akan menikahi wanita pilihannya.

I know that you'll be mine

(Aku tahu bahwa kamu akan menjadi milikku)

Terdapat pada bait 11, 27, dan 43 dalam bait tersebut, pengarang menyampaikan pesan pengarang telah yakin bahwasannya wanita tersebut akan menjadi miliknya seutuhnya.

I'm gonna give my world

(aku akan memberikan duniaku)

Terdapat pada bait 12, 28, dan 44 dalam bait tersebut, pengarang menyampaikan pesan bahwa pengarang akan memberikan seluruh yang ia punya kepada wanita bahkan dunianya sekalipun

You're the only one

(Kamu satu-satunya)

Terdapat pada bait 13, 17, 29, 33, dan 45 dalam bait tersebut, pengarang menyampaikan pesan bahwa wanitanya lah satu-satunya yang akan diberikannya seluruh dunianya.

Tell them everything.

(ceritakan semuanya)

Terdapat pada bait 14, 30, dan 46 dalam bait tersebut, pengarang menyampaikan pesan pengarang ingin menceritakan semua kisah pertemuan antara ia dan wanitanya.

This is just beginning

(ini baru permulaan)

Terdapat pada bait 15, 31, dan 47 dalam bait tersebut, pengarang menyampaikan pesan bahwa ini adalah awal percintaan yang luar biasa antara dia dan kekasihnya.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Campur Kode dalam Lirik Lagu “Hari Bahagia”

Lagu yang berjudul *Hari Bahagia* mengungkapkan dan memiliki makna kisah perjalanan percintaan pengarang bersama istrinya. Selain itu, lagu *Hari Bahagia* ini sekaligus menjadi sebuah bentuk ungkapan perasaan syukur dan bahagia dari pasangan Atta Halilintar dan Aurel Hermansyah. Pengarang berharap lagu ini bisa membuka mata sekaligus menjadi penyemangat untuk istri tercintanya. Lewat lagu ini pengarang menyemangati ibu-ibu seluruh Indonesia yang mungkin bernasib sama dengan istrinya.

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya campur kode dalam lirik lagu Hari Bahagia, yaitu :

- a. Kemampuan bilingual dan multilingual yang dikuasai pencipta lagu.
- b. Latar belakang pengarang yang beragam sehingga dia mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa asing.
- c. Pengaruh perkembangan jaman dan teknologi yang menyebabkan banyaknya gaya bahasa asing digunakan dalam lirik lagu tersebut.
- d. Untuk menciptakan keunikan dari sebuah lagu tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa dalam lirik lagu “Hari Bahagia” ciptaan Atta Halilintar yang dipopulerkan oleh Atta Halilintar dan Aurel Hermansyah ditemukan sebanyak 7 data yang menunjukkan wujud campur kode yang diulang sebanyak 3 kali di keseluruhan lirik lagu tersebut. Lirik campur kode pada lagu tersebut didominasi oleh bahasa asing yaitu bahasa Inggris, dengan begitu campur kode yang terdapat dalam lirik lagu tersebut adalah campur kode ke luar (*outer code mixing*).

Referensi

- Alwi, Hasan, Dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiyanti, D. & Setyorini, R. (2018). Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu Jaran Goyang. *Jurnal Sap*, 2(3), 255–261.
- Chaer, Abdul Dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A., Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Maulana, I., Hilaliyah, H., & Sumadyo, B. (2021). Campur Kode Pada Papan Reklame Iklan Komersial. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1).
<https://doi.org/10.30998/Diskursus.V4i1.9551>
- Nababan, P.W.J. 2004. *Sosiolinguistik Suatu Pengajaran*. Jakarta. Gramedia.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Gramedia.

Nurmina & Nurul Aflah. (2017). Analisis Bahasa Campur Kode Dalam Lirik

Lagu Bergekek. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 3, 21–31.

Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*,

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Septianah, A., & Nursalim, M. P. (2021). Campur Kode Pada Percakapan Anggota Grup Facebook

Pencinta Drama Korea. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2).

<https://doi.org/10.26555/Jg.V2i2.3048>

Setiadi, D. (2017). Campur Kode Dalam Lirik Lagu “Kis Band.” Retorika:

Jurnal Ilmu Bahasa, 3(1). <https://doi.org/10.22225/Jr.3.1.92.1-15>

Suardi, I Nengah. 2015. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Graha Ilmu Fuandi.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pt Remaja Rosada Karya.

Wakila, Aliya Dwi Nur., 2022. Analisis Campur Kode Dalam Lirik “My Heart” Karya Melly Goeslow Dan Anto Hoed. *Jurnal Riset Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*. 1(3). 01-11.

Zaeroni, Nila Sa'idah., Dkk. 2022. Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu “Angel” Dipopulerkan Oleh Denny Caknan Dan Cak Percil. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. 7 (1). 28-37.